

**PENGARUH CURRENT RASIO, TOTAL ASSET TURN OVER  
DAN DEBT TO EQUITY RASIO TERADAP RETURN ON EQUITY PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR KABEL YANG TERCATAT DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

Nama : Trisni Noviani  
NPM : 1505160564  
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Pasidita Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam pelaksanaannya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

**MEMUTUSIKAN**

Nama : **KRISNI ROYANI**  
N.P.M : **11505160564**  
Tema/Topik Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RASIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RASIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017**  
Keputusan : **( B/A ) Lulus Sullstium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

**JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si**

**MURVIANA KOTO, SE., M.Si**

**Pengabmbing**

**Dr. J. KRIZEN, SE., M.Si**

**Ketua**

**Sekretaris**

**H. JANURI, SE., MM., M.Si**



**ADE GUNAWAN, SE., M.Si**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA LENGKAP** : TRISNI NOVIANI  
**N.P.M** : 1505160564  
**PROGRAM STUDI** : MANAJEMEN  
**KONSENTRASI** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**JUDUL PENELITIAN** : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing

  
Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

  
H. JANURI, SE., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si  
Dosen Pembimbing : Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

Nama : TRISNI NOVIANI  
NPM : 1505160564  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET  
TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP  
RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2012-2017

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
24/02-2019	Draf skripsi diterima		
26/02-2019	Perbaikan hasil penelitian dan Abstrak		
27/02-2019	- Perbaikan kesimpulan & saran - Perbaikan daftar pustaka - Perbaikan pembahasan		
28/02-2019	ACC lanjut sidang Moja hijau		

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : TRISNI NOVIANI  
NPM : 1505160564  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi-  
Pembangunan~~)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 07/12/2018  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**TRISNI NOVIANI : 1505160564 : Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kabel dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap *Return On Equity*. *Variabel independen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, DER dan TATO terhadap *variable dependen* ROE. Sample ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan memilih sample dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, maka perusahaan Sub Sektor Kabel dan Komponennya yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan dari perusahaan Sub Sektor Kabel dan Komponennya yang terdaftar dalam BEI. Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji-t dan uji-F, koefisien determinasi. Pengelolaan data menggunakan program *software* SPSS versi 24 *for windows*. Hasil penelitian dengan uji-statistik memperlihatkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, kemudian *Total Asset TurnOver* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dan hasil *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Berdasarkan hasil uji-F statistik variabel *Current Ratio*, *Debt Equity To Ratio* dan *Total Asset TurnOver* terbukti tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity*.

**Kata Kunci : *Current Ratio*, *Total Asset TurnOver*, *Debt to Equity Rati*, dan *Return On Equity***

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT hanya dengan Rahmat-nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Program Strata – I Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Adapun dasar dari penulisan ini adalah hasil dari pengamatan dan pengalaman yang penulis peroleh selama melaksanakan analisis Skripsi pada perusahaan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena adanya keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan serta menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dimasa yang akan datang.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : ***Pengaruh Current Rasio, Total Asset Turn Over Dan Debt To Equity Rasio Terhadap Return On Equity Pada Sub Sektor Kabel yang Tercatat di BEI***

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu, anatar lain :

- 1) Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Suwito dan ibunda Tina yang selalu mendukung dan memberi

semangat serta mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

- 2) Kakak Henny Kurniati dan Dwi Sasmita Sari juga adik tersayang Nurrohimah yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
- 3) Bapak Dr. Agusani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- 4) Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 5) Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 6) Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- 7) Bapak Dr. Jufrizen, SE.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan pengarahan dan bimbingan dalam pengerjaan Penelitian Ini
- 8) Bapak Drs. M. Dani Iskandar, SE, MM selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
- 9) Sahabat tersayang Nurhelda Septiyanti Putri Hulu dan Agustina Linda yang telah berjuang bersama-sama dengan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
- 10) Teman-teman yang telah membantu dan memberikan segala kritik dan saran khususnya untuk kelas B Manajemen Siang.

Akhir kata, semoga dengan adanya Proposal ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca sekalian dan khususnya penulis. Serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam Ridha Allah SWT,

Amin Ya Rabbal'amin....

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Medan, Maret 2019

Penulis

TRISNI NOVIANI

NPM : 1505160564

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b>	
A. Kajian Teori.....	13
1. Return On Equity.....	13
a. Pengertian Return On Equity.....	13
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Equity....	14
c. Tujuan dan Manfaat Return On Equity.....	16
d. Pengukuran Return On Equity.....	17
2. Current Ratio.....	17

a.	Pengertian Current ratio.....	17
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Current Ratio.....	19
c.	Tujuan dan Manfaat Current Ratio.....	20
d.	Pengukuran Current Ratio.....	21
3.	Debt To Equity Ratio.....	22
a.	Pengertian Debt To Equity Ratio.....	22
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Debt Equity Ratio....	23
c.	Tujuan dan Manfaat Debt To Equity Ratio.....	28
d.	Pengukuran Debt To Equity Ratio.....	29
4.	Total Asset Turn Over.....	30
a.	Pengertian Total Asset Turn Over.....	30
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Asset TurnOver	31
c.	Tujuan dan Manfaat Total Asset Turn Over.....	33
d.	Pengukuran Total Asset Turn Over.....	35
B.	Kerangka Konseptual.....	35
C.	Hipotesis.....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Pendekatan Penelitian.....	42
B.	Definisi Operasional.....	42
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
1.	Tempat Penelitian.....	43
2.	Waktu Penelitian.....	43
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	44

1. Populasi penelitian.....	44
2. Sampel Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Regresi Berganda.....	46
2. Pengujian Hipotesis.....	49
3. Koefisien Determinasi.....	51

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	52
1. Data Penelitian.....	52
2. Analisis Data.....	57
B. Pembahasan.....	71
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> .....	72
2. Pengaruh <i>Total Asset TurnOver</i> terhadap <i>Return On Equity</i> ....	73
3. Pengaruh <i>Debt Toe Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> ...	74
4. Pengaruh CR, TATO, dan DER terhadap ROE.....	76

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Kabel.....	3
Tabel I.2	Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Kabel.....	4
Tabel I.3	Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Kabel.....	4
Tabel I.4	Hutang Lancar Perusahaan Sub Sektor Kabel.....	5
Tabel I.5	Penjualan Perusahaan Sub Sektor Kabel .....	6
Tabel I.6	Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Kabel .....	7
Tabel I.7	Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Kabel.....	7
Tabel III.1	Jadwal Penelitian.....	41
Tabel III.2	Populasi Penelitian.....	41
Tabel III.3	Sampel Penelitian.....	42
Tabel IV.1	Sampel Penelitian.....	50
Tabel IV.2	Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Kabel.....	51
Tabel IV.3	Debt To Equity Ratio Peerusahaan Sub Sektor Kabel.....	52
Tabel IV.4	Total Asset TurnOver Perusahaan Sub Sektor Kabel.....	54
Tabel IV.5	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel IV.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel IV.8	Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	62
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	65
Tabel IV.10	Hasil Uji Determinasi.....	67
Tabel IV.11	Pedoman Memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	37
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis T.....	47
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis F.....	48
Gambar IV.1	Grafik Histogram.....	57
Gambar IV.2	Grafik Normal <i>P-Plot</i> .....	58
Gambar IV.3	Hasil Uji Heterokedasitas.....	60
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis (F).....	63
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis (t) CR.....	65
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis (t) TATO.....	66
Gambar IV.7	Kriteria Pengujian Hipotesis (t) DER.....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi perekonomian di Indonesia pada saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industry manufaktur. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Secara umum tujuan utama dari setiap perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Beberapa perusahaan kabel berskala nasional saat ini mulai mengembangkan usahanya dan berperan aktif dalam mendukung program pemerintah tersebut, mereka ikut aktif dalam setiap tender-tender yang diadakan untuk pembangunan proyek-proyek baru seputar pengadaan barang dan jasa pada pembangunan infrastruktur kelistrika dan telekomunikasi di Indonesia. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan (Pratomo, 2017).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan

karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alata informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuanagan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2012, hal. 3).

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Bahwa rasio keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk sistematis yang sederhana. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya (Jumingan, 2009).

Analisis rasio-rasio keuangan memudahkan kita mengetahui dalam hal-hal atau bidang-bidang apa saja perusahaan sedang menghadapi problem-problem serius bahkan kritis, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang serius untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan. Jika itu tidak dilakukan, akan mengganggu bahkan membuat terhentinya aktivitas perusahaan pada masa-masa berikutnya (Kuswadi, 2008, hal. 2).

Analisis rasio-rasio keuangan juga membantu kita mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu, termasuk sumber daya manusianya. Misalnya analisis terhadap hasil penjualan, biaya dan beban, pengadaan barang, produksi, pergudangan, distribusi dan bidang

lainnya termasuk melakukan evaluasi dan pengukuran produktivitas atau kinerja pimpinan dan para karwannya.

Adapun kondisi dan keadaan Laba Bersih atau Net Profit After Tax pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel I.1  
Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Kabel Periode 2012-2017

no	Kode emiten	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	IKBI	2,148,771	5,081,369	5,174,528	2,161,327	2,163,074	407,233,920
2	JECC	31,770,770	2,253,551	23,844,710	2,464,669	132,423,161	83,355,370
3	KBLI	72,488,490	73,530,281	70,080,136	65,895,983	61,919,755	63,554,497
4	KBLM	23,833,078	7,678,095	20,498,841	1,230,579	20,954,765	5,673,066
5	SCCO	169,741,649	104,962,314	137,618,901	159,119,646	340,593,630	269,730,299
RATA-RATA		164,189,439	109,535,758	147,121,995	103,576,487	285,579,481	613,762,912

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *laba bersih* pada masing-masing perusahaan kabel dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *laba bersih* pada tahun 2017 adalah rata-rata tertinggi sebesar 613,762,912 dan tahun 2015 rata-rata terendah sebesar 103,576,487. Dan dilihat pada tahun 2012 rata-rata laba bersih adalah sebesar 164,189.439. Pada tahun 2013 rata-rata laba bersih adalah 109,535,758. Tahun 2014 rata-rata laba bersih adalah 147,121,995 dan pada tahun 2016 rata-rata laba bersih adalah 285,579,481. Laba bersih setelah pajak atau net profit after tax adalah salah satu komponen dalam perhitungan *return on equity* yang hasilnya dibagi dengan hasil total ekuitas atau total equity.

Tabel I.2  
Total Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Kabel Periode 2012-2017

no	kode emiten	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	IKBI	516,335,64	61,133,562	60,142,599	59,764,338	61,731,545	65,957,750
2	JECC	142,875,79	147,660,344	171,355,054	367,756,259	470,338,342	547,361,482
3	KBLI	792,432,03	886,649,701	940,756,718	990,655,120	1,321,346	1,384,913
4	KBLM	264,746,06	269,664,160	290,287,873	296,475,380	313,618,774	791,428,577
5	SCCO	654,044,66	707,611,129	814,392,520	922,352,504	1,220,421	2,728,227
RATA-RATA		1,847,198,466	1,506,629,992	1,625,420,748	1,899,121,597	847,254,091	1,406,678,367

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2018)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *total ekuitas* pada masing-masing perusahaan kabel dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *total ekuitas* pada tahun 2015 adalah rata-rata tertinggi sebesar 1,899,121,597 dan tahun 2016 rata-rata terendah sebesar 847,254,091. Dan dilihat dari rata-rata pada tahun 2012 adalah 1,847,198,466. Pada tahun 2013 rata-rata total ekuitas adalah 1,506,629,992. Pada tahun 2014 rata-rata sebesar 1,625,420,748. Dan pada tahun 2017 rata-rata sebesar 1,406,678,367. Data dari tabel diatas maka dapat digunakan untuk menghitung perolehan *return on equity* dengan membagi hasil laba bersih dengan total ekuitas pada masing-masing perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel I.3  
Aktiva lancar Perusahaan Sub Sektor Kabel Periode 2012-2017

no	kode emiten	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	IKBI	512,271,783	61,658,095	54,928,702	51,674,591	46,134,197	46,969,824
2	JECC	614,693,235	1,029,277	873,185,261	927,492,569	1,131,735	1,294,458
3	KBLI	853,708,157	917,080,806	851,745,556	1,029,877	1,223,453	1,295,880
4	KBLM	430,524,213	352,670,946	356,301,386	362,277,746	404,564,915	548,840,102
5	SCCO	1,197,203	1,454,622	1,293,777	1,380,917	2,019,189	2,171,013
RATA-RATA		2,411,436,829	1,332,730,048	2,136,419,660	1,342,750,966	453,458,137	598,834,466

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *aktiva lancar* pada masing-masing perusahaan kabel dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *aktiva lancar* pada tahun 2012 adalah rata-rata tertinggi sebesar 2,411,436,829 dan tahun 2016 rata-rata terendah sebesar 453,458,137. Pada tahun 2013 rata-rata *aktiva lancar* sebesar 1,332,730,048. Pada tahun 2014 nilai rata-rata sebesar 2,136,419,660. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *aktiva lancar* sebesar 1,342,750,966. Dan pada tahun 2017 rata-rata adalah sebesar 598,834,466. Aktiva lancar adalah salah satu komponen dalam perhitungan *current ratio* yang hasilnya dibagi dengan hasil hutang lancar untky mendapatkan nilai *current ratio* pada masing-masing perusahaan.

Tabel I.4  
Hutang lancar Perusahaan Sub Sektor Kabel Periode 2012-2017

no	kode emiten	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	IKBI	98,003,115	15,706,327	14,649,687	10,608,398	8,976,131	8,321,567
2	JECC	531,671,545	1,052,583	846,116,408	883,284,008	992,544,784	1,220,227
3	KBLI	404,083,081	359,617,439	256,060,418	437,992,784	358,715,994	360,685,891
4	KBLM	441,527,159	368,703,143	342,251,231	342,643,691	324,471,234	434,423,463
5	SCCO	818,847,218	1,043,363	826,026,927	819,137,956	1,195,158	1,246,237
RATA-RATA		2,215,729,626	745,288,164	1,624,283,129	1,838,356,472	1,684,947,174	804,900,395

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2018)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *hutang lancar* pada masing-masing perusahaan kabel dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *hutang lancar* pada tahun 2012 adalah rata-rata tertinggi sebesar 2,215,729,626 dan tahun 2013 rata-rata terendah sebesar 745,288,164. Pada tahun 2014 rata-rata nilai hutang lancar sebesar 1,624,283,129. Pada tahun 2015 niali rata-rata sebesar 1,838,356,472. Pada tahun

2016 rata-rata hutang lancar sebesar 1,684,947,174. Dan pada tahun 2017 nilai rata-rata sebesar 804,900,395.

Data dari tabel diatas maka dapat digunakan untuk menghitung perolehan *current ratio* atau rasio lancardengan membagi hasil aktiva lancar dengan hutang lancar pada masing-masing perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel I.5  
Penjualan Perusahaan Sub Sektor Kabel Periode 2012-2017

no	kode emiten	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	IKBI	1,411,898	180,530,569	37,464,969	150,390,416	130,653,638	32,899,208
2	JECC	1,234,828	1,490,073	1,493,012	1,663,336	2,037,785	2,184,519
3	KBLI	1,150,832	2,572,350	1,639,506	1,804,590	664,937,232	670,288,085
4	KBLM	1,020,197	1,032,787	919,537,870	474,027,803	523,766,130	314,290,199
5	SCCO	3,542,885	3,751,042	3,703,268	3,533,081	3,742,638	4,440,404
RATA-RATA		5,526,332	186,375,987	960,876,011	628,592,761	1,322,143,312	1,020,550,092

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2018)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *penjualan* pada masing-masing perusahaan kabel dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *penjualan* pada tahun 2016 adalah rata-rata tertinggi sebesar 1,322,143,312 dan tahun 2012 rata-rata terendah sebesar 5,526,332. Pada tahun 2013 nilai rata-rata sebesar 186,375,987. Pada tahun 2014 nilai rata-rata sebesar 960,876,011. Pada tahun 2015 nilai rata-rata sebesar 628,592,761. Dan pada tahun 2017 nilai rata-rata sebesar 1,020,550,092.

Penjualan bersih adalah salah satu komponen dalam perhitungan *total asset turn over* yang hasilnya dibagi dengan hasil total aktiva untuk mendapatkan nilai total asset turn over pada masing-masing perusahaan.

Tabel I.6  
Total aktiva Perusahaan Sub Sektor Kabel Periode 2012-2017

No	kode emiten	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	IKBI	635,399,146	79,667,324	54,928,702	76,074,126	76,768,396	81,065,813
2	JECC	708,955,186	1,239,822	1,062,476	1,358,464	1,587,210	1,927,985
3	KBLI	1,258,287	1,337,022	1,337,351	1,610,038	1,871,422	1,936,019
4	KBLM	722,941,339	654,296,257	647,249,655	654,385,717	653,742,616	1,235,199
5	SCCO	1,486,921	1,762,032	1,656,007	1,773,144	2,449,935	4,014,244
RATA-RATA		2,068,851,342	736,892,831	704,909,385	733,782,974	734,459,631	86,967,865

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2018)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *total aktiva* pada masing-masing perusahaan kabel dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *total aktiva* pada tahun 2012 adalah rata-rata tertinggi sebesar 2,068,851,342 dan tahun 2014 rata-rata terendah sebesar 704,909,385. Pada tahun 2013 rata-rata nilai total aktiva sebesar 736,892,831. Pada tahun 2015 nilai rata-rata sebesar 733,782,974. Pada tahun 2016 nilai rata-rata sebesar 734,459,631. Dan pada tahun 2017 nilai rata-rata sebesar 86,967,865.

Tabel I.7  
Total hutang Perusahaan Sub Sektor Kabel Periode 2012-2017

no	kode emiten	TAHUN					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	IKBI	119,063,506	18,533,762	17,749,790	16,309,786	15,036,841	15,138,095
2	JECC	566,079,393	40,630,689	891,120,969	990,707,822	1,116,872	1,380,624
3	KBLI	465,855,219	450,372,591	396,549,756	619,383,433	550,076,576	551,105,746
4	KBLM	458,195,275	384,632,097	356,961,782	357,910,337	340,123,842	443,770,270
5	SCCO	832,876,707	1,054,421	841,614,670	850,791,825	1,229,515	1,286,017
RATA-RATA		1,775,768,734	894,380,023	1,830,705,231	2,154,469,743	906,600,034	1,011,651,938

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel diatas terlihat bahwa *total hutang* pada masing-masing perusahaan kabel dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau

kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *total hutang* pada tahun 2015 adalah rata-rata tertinggi sebesar 2,154,469,743 dan tahun 2013 rata-rata terendah sebesar 894,380,023. Pada tahun 2012 nilai rata-rata sebesar 1,775,768,734. Pada tahun 2014 nilai rata-rata sebesar 1,830,705,231. Pada tahun 2016 nilai rata-rata sebesar 906,600,034. Dan pada tahun 2017 nilai rata-rata sebesar 1,011,651,938. Total hutang adalah salah satu komponen dalam perhitungan *debt to equity ratio* yang hasilnya dibagi dengan hasil total ekuitas yang terdapat pada tabel I.2 untuk mendapatkan nilai *debt to equity ratio* pada masing-masing perusahaan.

Maka, data yang berasal dari tabel-tabel di atas dapat digunakan untuk menghitung perolehan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *return on equity*. Seperti, yang di paparkan di atas, rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Harahap, 2013, hal 297). Analisis rasio keuangan yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan.

Berdasarkan fenomena yang di kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menuangkan dan membahasnya dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul : **“Pengaruh Current Rasio, Total Asset Turn Over dan Debt To Equity Rasio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Kabel yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

- 1) Pada tahun 2015 dan 2017 nilai penjualan yang diperoleh mengalami penurunan, hal ini disebabkan rendahnya pendapatan dan tingginya biaya-biaya pada masing-masing perusahaan.
- 2) Pada tahun 2016 dan 2017 nilai aktiva lancar mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya dan pada nilai total aktiva mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2017, hal ini dikarenakan kurang efektifnya dalam penggunaan aktiva.
- 3) Pada tahun 2013, 2016 dan 2017 nilai hutang lancar mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya dan pada nilai total hutang mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2016, hal ini disebabkan kurang efektifnya pengelolaan nilai hutang yang diterima.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi dan memfokuskan masalah yang akan dibahas, adapun yang dibatasi pada penelitian ini yaitu membahas masalah *Current Ratio* (CR) berdasarkan perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, *Debt To Equity Ratio* (DER) berdasarkan perbandingan total hutang dengan total ekuitas, *Total Asset Turnover* (TATO) berdasarkan perbandingan penjualan dengan total aktiva, dan untuk mengukur keuntungan perusahaan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

### **2. Rumusan Masalah**

Untuk lebih memperjelas permasalahan sebagai dasar penulisan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Current Rasio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Current Rasio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersamaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current Rasio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Current Rasio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On*

*Equity* pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis :

### **a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current rasio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **b. Manfaat praktis**

Penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan serta, pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut. Bagi para investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat akademis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau yang berkaitan dengan masalah ini di masa yang akan datang.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teoritis

#### 1. Return On Equity (ROE)

##### a. Return On Equity

Menurut Hery (2017, hal. 7) Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan, oleh itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang di maksud adalah rasio-rasio keuangan.

Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut Kasmir (2014, hal. 204) Hasil pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Arifin (2009, hal. 71) ROE didefinisikan sebagai perbandingan antar pendapatan bersih dengan rata-rata modal, dari pandangan pemilik ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah biaya bunga dan pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dapat mengelola modal

pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan dapat memperoleh penghasilan yang tinggi.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity**

Menurut Syamsudin (2013, hal.65) Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan laba bersih dalam menghasilkan total ekuitas. Dikemukakan oleh adalah sebagai berikut:

- 1) *Total Assets Turnover* (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.
- 2) *Net Profit Margin* adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan.
- 3) *Leverage (debt ratio)* adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) perusahaan menurut Islahuzzaman (2012, hal. 14) yaitu:

- 1) Aktiva (*assets*)
- 2) Laba
- 3) Kewajiban
- 4) Beban
- 5) Pendapatan
- 6) Modal

Berikut berupa penjelasannya dari faktor-faktor tersebut:

- 1) Aktiva (*assets*)

Aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa yang akan datang diharapkan akan diperoleh perusahaan.

## 2) Laba

Selisih total pendapatan (*revenue*) dikurangi biaya-biaya (*expenses*) dari kegiatan usaha perusahaanyang diperoleh selama periode tertentu. Sering disebut *earning*, penghasilan keuntungan (*profits*).

## 3) Kewajiban

Saat ini entitas yang diharapkan akan menghasilkan arus keluar manfaat ekonomi dari entitas.

## 4) Beban

Beban merupakan penurunan ekuitas yang berasal dari operasi, biaya menjalankan bisnis, kebalikan dari pendapatan.

## 5) Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan”.

## 6) Modal

Modal berarti ekuitas pemilik. Hak milik para pemilik perusahaan. Uang yang dihasilkan/ditimbulkan oleh utang panjang juga sering disebut modal. Aktiva, laba, dan pendapatan berdampak positif kepada peningkatan nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga turut mengalami peningkatan. Sedangkan beban dan kewajiban merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk melunasi hutang dan membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Dampak dari beban dan kewajiban yang terlalu besar yaitu penurunan profitabilitas perusahaan.

### c. Tujuan dan Manfaat Return On Equity

*Return On Equity* (ROE) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 197) *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat profitabilitas yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari beberapa tujuan dan manfaat dari return on equity yang dipaparkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa return on equity digunakan untuk menghitung dan mengukur, serta menganalisis laba yang diperoleh perusahaan.

#### d. Pengukuran Return On Equity

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE), dimana peneliti ingin melihat sejauh mana efektifitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 204) “hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efesien penggunaan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Earning}}{\text{Total Equity}}$$

## 2. Current Rasio (CR)

### a. Current Rasio

Menurut Harmono (2015, hal. 106) Konsep likuiditas dapat diartika sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari hutag lancar dan saldo kas perusahaan.

Dalam hal ini *Likuiditas* mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik atau turunnya jumlah likuiditas di perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 134) mengelompokkan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, anantara lain sebagai berikut:

- a) *Current ratio*
- b) *Quick ratio atau acid test ratio*
- c) *Cash ratio*
- d) *Perputaran kas*
- e) *Inventory to net working capital*

Menurut Brigham & Houston (2011, hal. 134) “Analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan

kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.” Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas suatu perusahaan berhubungan erat dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya yang harus segera dipenuhi. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid yang berupa aktiva lancar dan hutang lancar.

Rasio keuangan yang paling umum untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan adalah *Current ratio*, yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada pada hutang jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, *current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Menurut Margaretha (2011, hal. 25) *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonfersi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Menurut Fahmi (2012, hal. 66) *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas sovensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo.

## **b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Current Rasio**

Rasio lancar dapat dipengaruhi beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal.135) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar meliputi :
  - a. Kas
  - b. Sekuritas
  - c. Persediaan
  - d. Piutang usaha
- 2) Kewajiban lancar terdiri dari :
  - a. Utang usaha
  - b. Wesel tagih jangka pendek
  - c. Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
  - d. Akrua pajak

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila supplier melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar.

Satu-satunya komponen dalam aktiva lancar yang dinyatakan dalam harga perolehan (*cost*) adalah persediaan. Menurut Jumingan (2011, hal. 124) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka 5 atau 10 tahun

- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dar barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang
- 5) Kemungkinan adanya perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan *volume* penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahunan mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan *volume* penjualan
- 11) Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri perusahaan dagang atau perusahaan *publik utility*.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator salah satu rasio *likuiditas* yang baik karena mampu untuk mengetahui apakah perusahaan karena dapat mengetahui rata-rata industri perusahaan dengan baik.

### c. Manfaat Current Rasio

Analisis *current ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

*Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang termasuk ke dalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang di pinjam.

Menurut Kasmir (2008, hal.132) menyatakan adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditentukan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang di miliki perusahaan, dari masingmasing yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditasnya.

Dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

#### **d. Pengukuran Current Rasio**

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko *likuiditas* jangka pendek. Menurut Brigham and Houston (2010, hal 134) *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

### 3. Debt To Equity Ratio (DER)

#### a. Debt To Equity Ratio

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Equity* mencerminkan besarnya proporsi antara *Total debt* (Total utang) dengan *Total Equity* (Total modal). *Total Debt* merupakan *total liabilities* (Baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek), sedangkan *total Equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2014, hal 158) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan equitas, Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2011, hal 165) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Leverage* yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar laba perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki modal kerja

yang besar dan disertai dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal kerja yang besar tersebut dengan efektif, sehingga menghasilkan laba yang besar, apabila laba yang diperoleh perusahaan besar maka *Price Earning Ratio* yang akan diterima investor juga semakin banyak.

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*(DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik kreditor dengan pemilik saham atau pemegang saham, dengan kata lain *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti akan mengurangi keuntungan.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Debt To Equity Ratio**

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman, pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi Struktur Modal perusahaan seperti menurut Riyanto (2011, hal. 297) mengemukakan bahwa beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan struktur modal yaitu :

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari *Earning-Earning*
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Risiko dari Aktiva
- 5) Besarnya modal yang di Perlukan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya Suatu Perusahaan

Berikut berupa penjelasannya dari faktor-faktor tersebut:

- 1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa penarikan hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

## 2) Stabilitas dari *Earning-Earning*

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang memiliki *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *earning* tidak stabil akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun keadaan yang buruk.

## 3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*Fixed Assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan

perusahaan yang sebagian besar aktivasnya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang jangka pendek.

#### 4) Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar risikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

Dalam hubungan ini kita mengenal adanya prinsip aspek risiko didalam ajaran pembelanjaan perusahaan, yang menyatakan apabila ada aktiva yang peka risiko, maka perusahaan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan risiko, dan sependapat mungkin mengurangi pembelanjaan dengan modal asing atau modal yang takut risiko.

#### 5) Besarnya modal yang di Perlukan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja (dengan saham biasa), maka perlu dicari sumber yang lain (dengan saham preferen dan obligasi). Jadi dapat dikatakan bahwa apabila jumlah modal

yang dibutuhkan sangat besar maka perusahaan perlu mengeluarkan beberapa golongan sekuritas bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang memerlukan modal yang tidak begitu besar maka cukup hanya mengeluarkan satu golongan sekuritas saja.

#### 6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila keadaan pasar modal meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada saham. Apabila perusahaan ingin mengeluarkan sekuritas atau menjualnya maka haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

#### 7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen mempunyai pengaruh langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya yang cerah, memiliki keberanian untuk menanggung risiko yang besar, maka untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya bagi manajer yang bersifat pesimis, akan takut untuk menanggung risiko akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

#### 8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan kecil dimana sahamnya tersebar dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan lebih berani dalam mengeluarkan saham baru dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dari faktor di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat bunga merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Bahwa perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasinya. Begitu juga dengan stabilitas *earning*, perusahaan yang mempunyai *earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing.

Sebaliknya perusahaan yang memiliki *earning* tidak stabil akan menanggung risiko tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya. Dilihat dari laporan neraca, jumlah besar aktiva perusahaan juga sangat mempengaruhi terhadap komposisi struktur modal. Perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sebagai pelengkap. Untuk kadar risiko dari aktiva, semakin panjang jangka waktu penggunaan

suatu aktiva di dalam perusahaan maka makin besar risikonya. Artinya makin lama modal harus diikatkan, makin tinggi risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri.

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar maka perlu bagi perusahaan untuk mengeluarkan beberapa golongan *securitas* secara bersamasama. Sedangkan apabila jumlah modal yang dibutuhkan tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan *securitas* saja. Keadaan pasar modal juga sering mengalami perubahan yang disebabkan adanya gelombang konjungtor. Maka perusahaan dalam menjual atau mengeluarkan *securitas* haruslah menyesuaikan dengan kondisi pasar modal tersebut. Selanjutnya adalah sifat manajemen, dimana sifat manajemen mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana untuk membelanjai pertumbuhan penjualannya baik dari dana yang berasal dari utang maupun dana yang berasal dari sumber intern (modal saham).

Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

### **c. Manfaat Debt To Equity Ratio**

Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt To Equity Ratio*. Karena bagi

kreditor semakin besar rasio ini, akan semakin besar resiko yang akan di tanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Maka dari itu pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 157- 158) menyatakan rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2009, hal. 122) menyatakan rasio *leverage* bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio ini yaitu digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang dan untuk mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan di penuhi dengan dana pinjaman atau dana dari pihak luar (kreditor).

#### **d. Pengukuran Debt To Equity Ratio**

Rasio dalam pengukuran struktur modal digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu rasio utang atas modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Menurut Kasmir (2014, hal.157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan. kebijakan mengenai struktur modal akan melibatkan resiko dan tingkat pengembalian dimana penambahan utang memperbesar resiko tetapi sekaligus memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Struktur modal dapat dihitung dengan berbagai cara diantaranya dengan melihat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berakibat semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Sebaliknya, semakin tinggi proporsi utang yang ditunjukkan oleh posisi *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin besar pula jumlah kewajibannya. jika beban utang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi deviden akan semakin rendah, dan adapun rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **4. Total Aset Turn Over (TATO)**

##### **a. Total Aset Turn Over**

*Total Asset Turnover* atau rasio perputaran total asset mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.

Menurut Rudianto (2013, hal 194) "*Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang

tertanam dalam piutang selama 1 tahun”. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Harahap (2013, hal 309) “*Total Asset Turn over* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2012, hal. 80) *total asset turn over* disebut juga dengan perputaran total asset rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rasio ini menunjukkan kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam perusahaan pada suatu periode tertentu, ataudengan kata lain kemampuan dari modal yang ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan *net sales* dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomi lebih dari satu tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Total Aset Turn Over**

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Jumingan (2014, hal 20) faktor yang mempengaruhi *Total*

*Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
  - a. Aktiva lancar
    1. Kas
    2. Surat-surat berharga
    3. Wesel tagih
    4. Piutang dagang
    5. Persediaan barang dagangan
    6. Penghasilan yang masih akan diterima
    7. Biaya yang dibayar dimuka
  - b. Aktiva tetap
    1. Tanah
    2. Bangunan
    3. Akumulasi penyusutan

Berikut penjelasannya:

- 1) Pendapatan (penjualan) : komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Aktiva Lancar : aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun).
- 3) Aktiva tetap : merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 150) “faktor lain yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return On Equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor”.

*Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

### **c. Tujuan dan Manfaat Total Aset Turn Over**

Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktiva dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Menurut Kasmir (2015, hal 173) beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan *Total Asset Turnover* antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah dari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dipetik dari *Total Asset Turnover* sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2015, hal 174) manfaat-manfaat *Total Asset Turnover* adalah :

1) Dalam bidang piutang

- a. Perusahaan dalam manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen juga dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar setiap periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

#### **d. Pengukuran Total Aset Turn Over**

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Asset Turnover*, rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelolah seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas.

Menurut Kasmir (2015, hal 186) pengukuram *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Harahap (2013 hal. 309) rumus *Total Aset Turn Over* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teoriberhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dalam teori analisa keuangan, rasio dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari

*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dan variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

### **1. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity**

*Debt to Equity Ratio* (DER) apabila tingkat *Debt to Equity Ratio* rendah berarti menunjukkan kinerja yang semakin baik. Karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan tingkat *Debt To Equity Ratio* yang rendah. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas (ROE) yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Semakin tinggi ROE semakin efisien sebuah perusahaan mengelola investasi untuk menghasilkan laba. Sedangkan perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba yang rendah akan semakin memperkuat hubungan DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas (ROE). Dimana peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan (ROE).

Menurut Kasmir (2014, hal 158) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan equitas, Rasio ini berguna untuk

mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Dari teori diatas Maka *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return on equity*. Hasil penelitian ini sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian Pongranga, dkk (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Current Ratio, Total Aset Turnover, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

## **2. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity**

Menurut Margaretha (2011, hal. 25) *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat di penuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonfersi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. *Current Ratio* merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) telah diteliti oleh Hantono (2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

### **3. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return On Equity**

*Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* maka semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Peningkatan *Return On Equity* dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* di indikasi bahwa semakin efektif perputaran asset perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan perubahan ROE.

Menurut Harahap (2013, hal 309) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Dari teori diatas *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*. Hasil penelitian ini sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian Mufidah dan Azizah dengan judul Pengaruh Rasio Aktifitas dan Rasio

Leverage terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

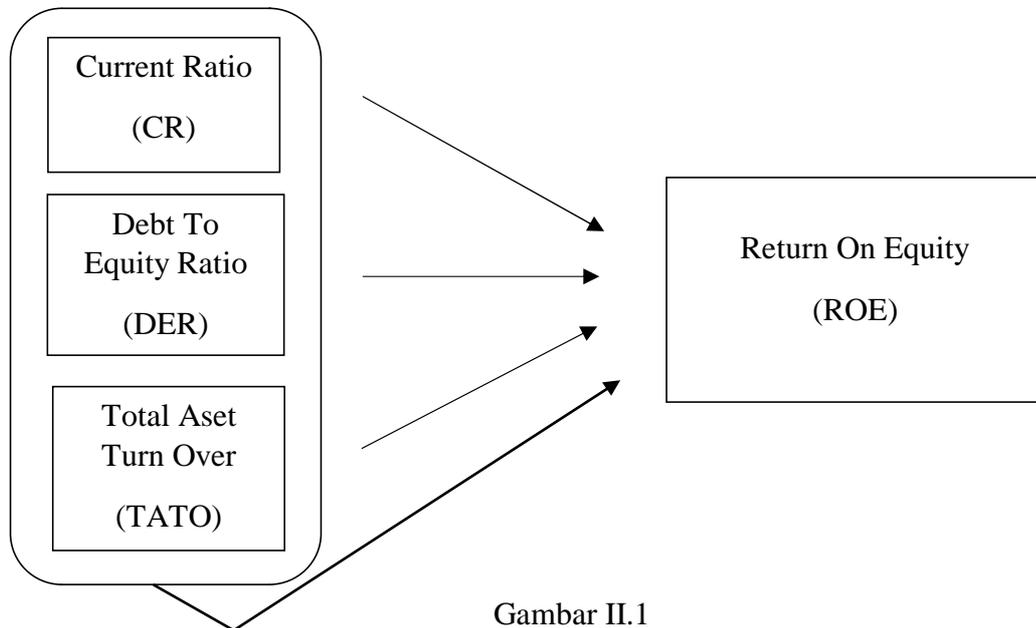
#### **4. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Equity**

Berbagai rasio keuangan dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2015, hal 204) *Return On Equity* merupakan “rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”. Digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaannya dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih.

Hasil penelitian oleh Pongrangga, dkk (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Current Ratio, Total Aset Turnover, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* secara simultan atau bersama-sama terhadap Return On Equity dapat diterima.

Pada landasan teori diatas menjelaskan beberapa pengaruh variable independen terhadap variabel dependen struktur modal. Adapun variabel independen dalam hal ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turn Over*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah

*Return on Equity*. Dalam memberikan gambaran kerangka konseptual pada bagian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:



Gambar II.1  
Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
- 3) *Total Aset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

- 4) *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Aset Turn Over (TATO)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan sub sektor kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan secara asosiatif. Penelitian asosiatif (*assosiatif research*) adalah suatu pernyataan peneliti yang bersifat menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Seperti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau variabel.

#### **B. Definisi Operasional**

Dalam menentukan definisi operasional pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah untuk menentukan ukuran yang dijadikan dasar, dimana alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen (Variabel Y)**

Adapun variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan pengukuran *Return on Equity* (ROE) dengan membandingkan laba sesudah bunga dan pajak dengan ekuitas untuk mengukur tingkat pengembalian modal perusahaan dan juga investor.

*Profitabilitas* merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana yang ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi perusahaan.

## 2. Variabel Independen (Variabel X)

Adapun variabel independen adalah variabel yang menyebabkan terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap struktur modal perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain:

- a. *Current Ratio* ( $X_1$ ), merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang diukur dalam satuan rasio.
- b. *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), merupakan variabel yang bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi modal perusahaan yang dibelanjai oleh utang jangka panjang.
- c. *Total Aset Turn Over* ( $X_3$ ), merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bersifat empiris, dimana dilakukan pada perusahaan sub sektor Kabel periode 2012-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai dengan April 2019 dimana dengan perincian waktu sebagai berikut :

**Tabel III.I**  
**Jadwal Penelitian**

No	Deskripsi	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset		■																		
2	Pengajuan Judul			■																	
3	Bimbingan Proposal			■																	
4	Revisi Proposal				■	■	■	■													
5	Seminar Proposal							■													
6	Bimbingan Skripsi								■	■	■	■									
7	Revisi Skripsi												■	■	■						
8	Sidang Skripsi																■				

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2010, hal. 115) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

**Tabel III.2**  
**Populasi penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	IKBI	Sumi Indo Kabel, Tbk
2	JECC	Jembo Cable Company, Tbk
3	KBLI	KMI Wire and Cable, Tbk
4	KBLM	Kabel Indo Murni, Tbk
5	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce, Tbk
6	VOKS	Voksel Electric, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

## 2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel *nonprobabilitas* dengan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010, hal. 122). Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan Sub Sektor Kabel dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang masuk ke dalam daftar kategori perusahaan sub sektor Kabel di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017
- b. Perusahaan yang mempublikasikan data laporan keuangan tahunan periode 2012-2017
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap periode 2012-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 5 perusahaan sub sektor Kabel di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017 yang menjadi sampel penelitian penulis sebagaimana data berikut :

Tabel III.3  
Sampel penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	IKBI	Sumi Indo Kabel, Tbk
2	JECC	Jembo Cable Company, Tbk
3	KBLI	KMI Wire and Cable, Tbk
4	KBLM	Kabel Indo Murni, Tbk
5	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan laba-rugi yang berhubungan dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turn Over*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return on Equity*), baik secara parsial maupun simultan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (\text{Sugiyono, 2010, hal. 277})$$

Keterangan:

Y = Nilai Variabel Dependen (ROE)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Nilai Variabel X<sub>1</sub>

X<sub>2</sub> = Nilai Variabel X<sub>2</sub>

X<sub>3</sub> = Nilai Variabel X<sub>3</sub>

## 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu :

### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk mendeteksinya yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (tidak menceng ke kiri atau ke kanan). Hal ini juga dinyatakan Imam (Putri, 2012) bahwa data harus memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi liner ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat suatu masalah multikolinieritas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut. Deteksi adanya multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas.
- c) Jika  $Tolerance > 0.01$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- d) Jika  $Tolerance < 0.01$ , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin- Watson (*DW test*). Dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada auto korelasi negative.

### 3. Koefisien Determinasi

Identifikasi koefisien determinan ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinan ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terkait (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terkait. Sebaliknya, jika koefisien determinan ( $R^2$ ) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi dapat dicari dengan mengkuadratkan nilai r, dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a) Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = Nilai atau Hasil

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk pengujian

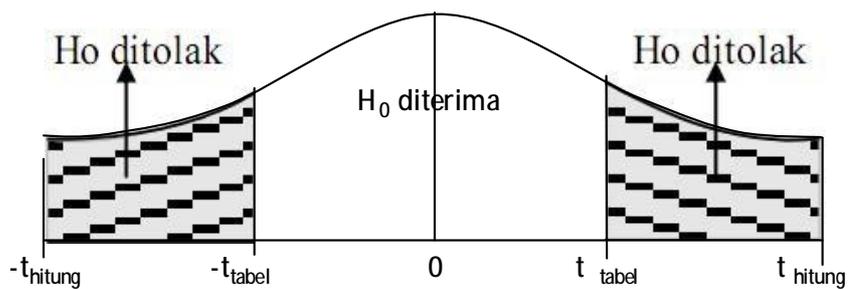
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , artinya struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

$H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya terdapat



pengaruh signifikan antar struktur modal terhadap profitabilitas.

Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b) Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen

digunakan uji F. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F^h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

$F^h$  = Nilai hitung F

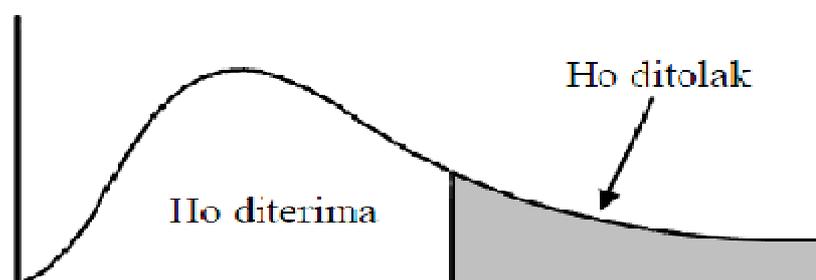
R = Koefisien Berganda

K = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

Ketentuan :

- i. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y.
- ii. Bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y.



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipo

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Kabel dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 (6 tahun). Penelitian ini menganalisis apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Seluruh perusahaan sub sektor kabel dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 6 perusahaan, kemudian hanya 5 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan perusahaan selama periode 2012-2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Berikut adalah 5 emiten perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel IV.1  
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	IKBI	Sumi Indo Kabel, Tbk
2	JECC	Jembo Cable Company, Tbk
3	KBLI	KMI Wire and Cable, Tbk
4	KBLM	Kabel Indo Murni, Tbk
5	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Kabel dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

**a. Current Ratio**

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio (CR)* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri. Berikut data-data *Current Ratio* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017 :

Tabel IV.2  
Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017

NO	Kode Emiten	TAHUN						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	IKBI	5.23	3.93	3.75	4.87	5.14	5.64	23.85
2	JECC	1.16	0.98	1.03	1.05	0.00	1.06	4.39
3	KBLI	2.11	2.55	3.33	0.00	0.00	0.00	8.00
4	KBLM	0.98	0.96	1.04	1.06	1.25	1.26	5.49
5	SCCO	0.00	1.39	0.00	0.00	1.69	1.74	3.38
RATA-RATA		9.47	8.64	9.15	6.98	6.67	8.26	42.29

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Kabel tersebut terjadi penurunan pada tahun 2013 menjadi sebesar 8,64 kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi sebesar 9,15 sementara untuk tahun 2015 dn 2016 perusahaan sub sektor kabel tersebut mengalami penurunan *Current Ratio* menjadi sebesar 6,98 dan untuk tahun 2016 sebesar 6,67namun kembali mengalami peningkatan di tahun 2017

menjadi sebesar 8,26. Hal ini menandakan modal usaha banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas. Semakin tinggi *Current Ratio* mencerminkan resiko perusahaan tinggi karena perusahaan dalam operasi tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga.

### b. Debt To Equity Ratio

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Sub Sektor Kabel dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel IV.3  
Debt To Equity Ratio Perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

NO	Kode Emiten	TAHUN						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	IKBI	1.95	0.31	0.30	0.26	0.23	0.06	3.05
2	JECC	3.83	0.24	2.42	2.11	0.00	0.00	8.60
3	KBLI	0.53	0.48	0.40	0.47	0.40	0.12	2.29
4	KBLM	1.70	1.33	1.20	1.14	0.43	0.33	5.85
5	SCCO	1.18	0.00	0.91	0.70	0.45	0.00	3.24
	RATA-RATA	8.20	2.35	4.48	4.10	1.13	0.52	20.34

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari Tabel *Debt to Equity Ratio* diatas dapat dilihat dari rata-rata perusahaan Sub Sektor Kabel cenderung mengalami penurunan dimana pada 2013 rata-rata menurun menjadi 2,35 yang sebelumnya pada tahun 2012 memperoleh rata-rata 8,20. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 4,48 dan kemudian terus menurun pada tahun 2015 sebesar 4,10 lalu 2016 1,13 dan menurun kembali sebesar 0,52 pada tahun 2017. Hal ini berarti pendanaan utang semakin banyak maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki.

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan membayar semua kewajiban. Sebaliknya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

### **c. Total Asset Turn Over**

Variable bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk mengukur seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan Sub Sektor Kabel dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel IV.4  
Total Asset Turn Over Perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

NO	Kode Emiten	TAHUN						RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	IKBI	0.00	2.27	0.68	1.98	1.70	0.41	7.03
2	JECC	0.00	1.20	1.41	1.22	1.28	1.13	6.25
3	KBLI	0.91	1.92	1.23	1.12	0.36	0.35	5.12
4	KBLM	0.00	0.00	1.42	0.72	0.80	0.25	3.20
5	SCCO	2.38	2.13	2.24	1.99	1.53	1.11	9.39
	RATA-RATA	1.32	5.75	5.11	5.38	4.40	2.32	23.17

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari Tabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan Sub Sektor Kabel dan Komponennya dari tahun 2012-2017 mengalami hasil yang naik turun. Rata-rata pada tahun 2012 sebesar 1,32 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 5,75 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 5,11 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 5,38 kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan yaitu 4,40 dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 2,32. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Sub Sektor Kabel dan Komponennya lebih besar mengalami peningkatan pada total aktiva dibandingkan dengan penjualan yang dimilikinya. Jika perusahaan mengalami penurunan *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa penjualan tidak sebanding dengan total aktiva. Jika penjualan mengalami penurunan berarti perusahaan kurang berhasil dalam mempromosikan dan menjual produk yang ditawarkan. Selama beberapa periode TATO mengalami penurunan, hal ini menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

## 2. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti, adapun teknik analisis data

yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24 :

Tabel IV.5  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.192	.457		-4.791	.000
	LN_X2	.044	.162	.056	.271	.788
	IN_X1	.903	.620	.312	1.457	.157
	IN_X3	.470	.455	.240	1.032	.312

a. Dependent Variable: IN\_Y

Dari tabel di atas maka dapat diketahui hasil dari nilai-nilai variabel adalah sebagai berikut :

Konstanta = -2.192

Current Ratio = .903

Total Asset Turnover = .044

Debt To Equity Ratio = .470

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaannya sebagai berikut :

$$Y = -2.192 + .903X_1 + .044X_2 + .470X_3 + e$$

Keterangan :

1. Nilai Konstanta sebesar -2.192 dengan arah hubungannya negatif, menunjukkan bahwa apabila variable independen dianggap konstanta maka return on equity telah mengalami penurunan 219,2%
2. Nilai Current Ratio ( $X_1$ ) adalah .903 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR maka akan diikuti oleh peningkatan CR sebesar 90,3% dengan asumsi variable independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai Total Asset TurnOver ( $X_2$ ) adalah .044 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan TATO maka akan diikuti oleh peningkatan TATO sebesar 4,4% dengan asumsi variable independen lainnya dianggap konstan.
4. Nilai Debt To Equity Ratio ( $X_3$ ) adalah .470 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER maka akan diikuti oleh peningkatan DER sebesar 47% dengan asumsi variable independen lainnya dianggap konstan.

Untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda maka selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

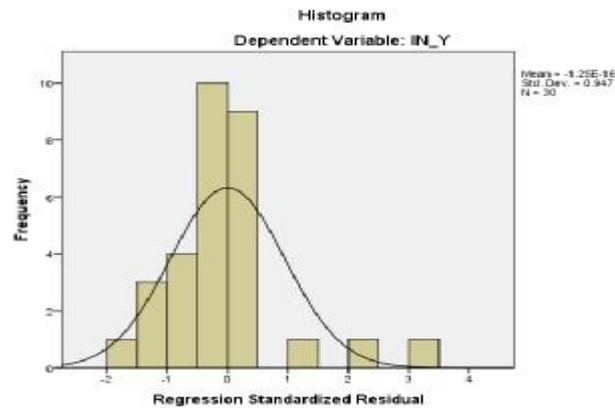
Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antar variabel independen dengan dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk

menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak berdistribusi normal

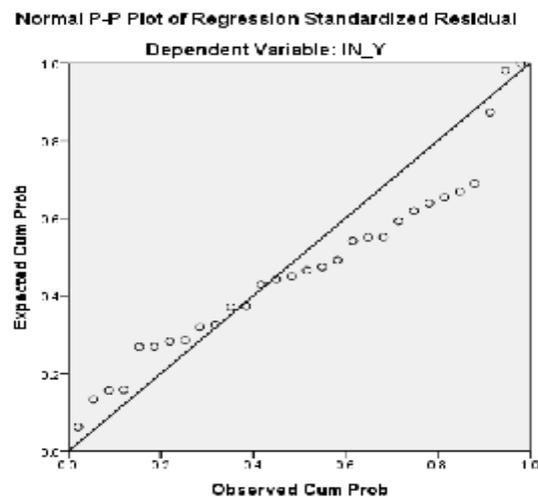
Gambar IV.1  
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Grafik Histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri ataupun ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *P-Plot* pada gambar IV.2 di bawah ini :

Gambar IV.2  
Grafik Normal *P-Plot*



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada grafik normal *P-Plot* terlihat dimana pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikorelasi

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Menurut Hakim (2011,hal 303) Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- a) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas
- b) Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak dapat multikolinieritas
- c) Bila  $Tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas
- d) Bila  $Tolerance < 0,1$  maka terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6  
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.192	.457		-4.791	.000	-3.132	-1.251					
	LN_X1	.903	.620	.312	1.457	.157	-.371	2.177	.205	.275	.274	.769	1.301
	LN_X2	.044	.162	.056	.271	.788	-.289	.377	-.021	.053	.051	.828	1.208
	LN_X3	.470	.455	.240	1.032	.312	-.466	1.405	.074	.198	.194	.654	1.529

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

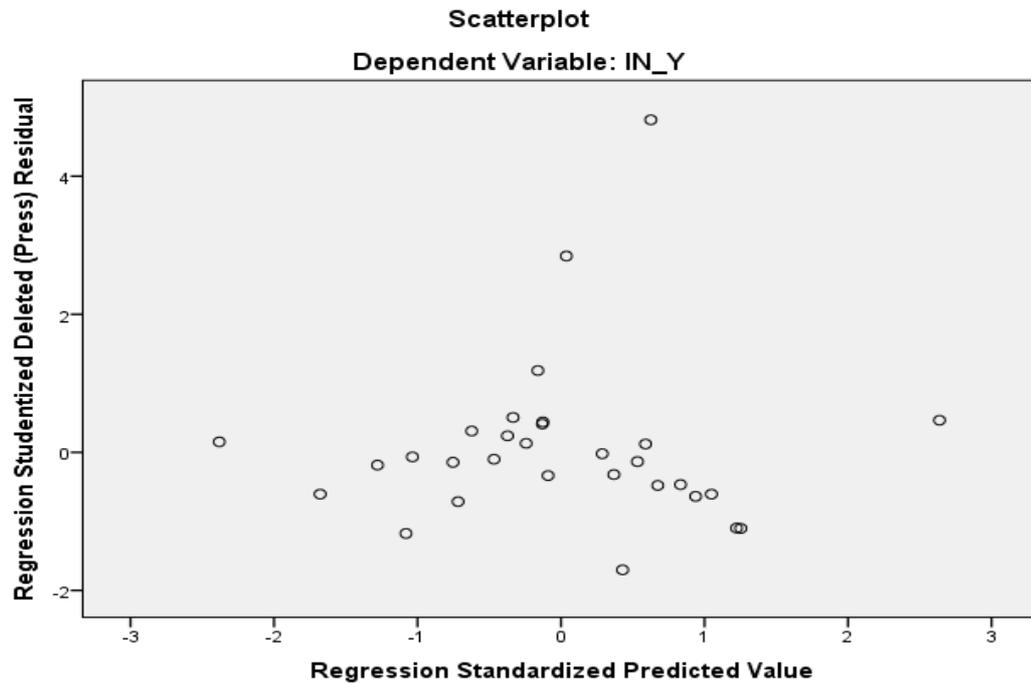
Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1.301, variabel *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 1.208 dan variabel *Debt To Equity Ratio* (X3) sebesar 1.529. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Current Ratio* sebesar 0,769 kemudian *Total Asset Turnover* sebesar 0,828 dan *Debt To Equity Ratio* sebesar 0.654. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda

### 3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.3  
Hasil uji Heterokedasitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* perusahaan Sub Sektor Kabel dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variable independen *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio*.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi.

Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Tabel dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 24 :

Tabel IV.7  
Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.284 <sup>a</sup>	.081	-.025	1.83436	.081	.760	3	26	.527	1.626

a. Predictors: (Constant), IN\_X3, LN\_X2, IN\_X1

b. Dependent Variable: IN\_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.626 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

## **b. Pengujian Hipotesis**

### 1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Kriteria Pengujian :

- a) ;Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16 maka, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8  
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.669	3	2.556	.760	.527 <sup>b</sup>
	Residual	87.487	26	3.365		
	Total	95.156	29			

a. Dependent Variable: IN\_Y

b. Predictors: (Constant), IN\_X3, LN\_X2, IN\_X1

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat = 5%. Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 30$  adalah sebagai berikut :

$$d_{F1} = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

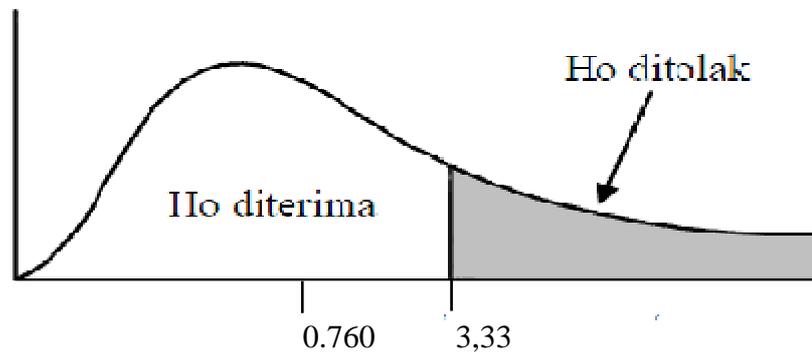
$$d_{F2} = n - k = 30 - 3 = 27$$

$$F_{hitung} = 0.760 \text{ dan } F_{tabel} = 3,33$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1)  $H_0$  diterima jika :  $F_{hitung} \leq 3,33$  -  $F_{hitung} \geq -3,33$
- 2)  $H_0$  ditolak jika :  $F_{hitung} \geq 3,33$  -  $F_{hitung} \leq -3,33$

Kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji Anova (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 0.760 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3,33. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0.760 < 3,33$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kabel dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

## 2. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  - $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 24, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9  
Hasil Uji Parsial (Uji t)  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.192	.457		-4.791	.000
	LN_X2	.044	.162	.056	.271	.788
	IN_X1	.903	.620	.312	1.457	.157
	IN_X3	.470	.455	.240	1.032	.312

a. Dependent Variable: IN\_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

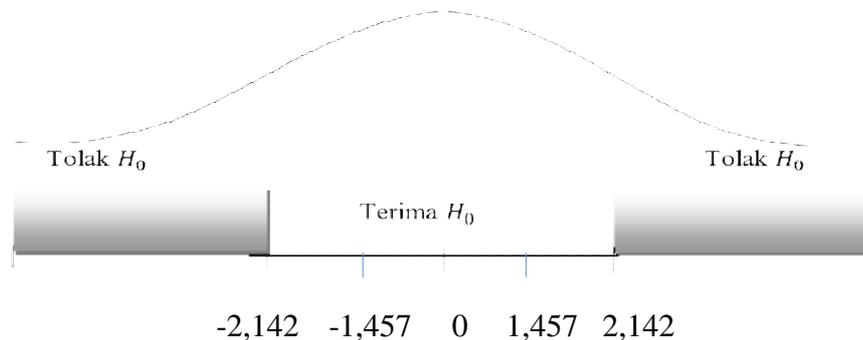
Hasil pengujian statistic (Uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2,142. Sehingga diketahui  $t_{hitung} = 1.457$  dan  $t_{tabel} = 2,142$ . Kriteria pengambilan keputusan :

- 1)  $H_0$  diterima jika :  $-2,142 \leq t_{hitung} \leq 2,142$ , pada  $\alpha = 5\%$
- 2)  $H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > 2,142$  atau 2.  $-t_{hitung} < -2,142$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

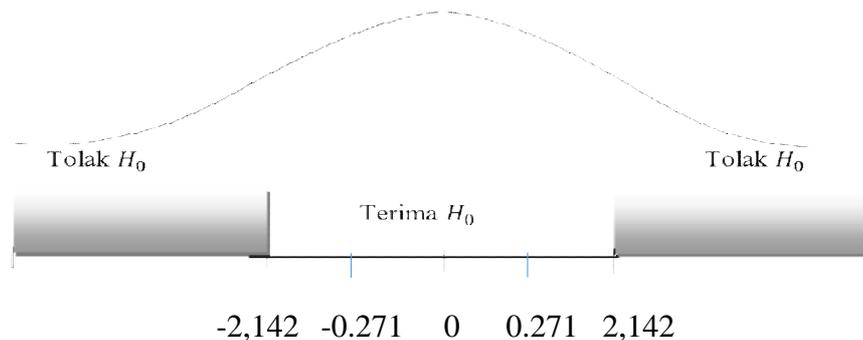
Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1.457 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.142 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.457 < 2.142$ ), hal ini berarti dimanabentuk pengujian  $H_a$  diterima ( $H_0$  ditolak), dan ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Kabel dan Komponen yang terdaftar di BEI.

### b) Pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat = 0,05 dengan nilai t untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2,142. Sehingga diketahui  $t_{hitung} = 0,271$  dan  $t_{tabel} = 2,142$ . Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,142 \leq t_{hitung} \leq 2,142$ , pada = 5%
2.  $H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > 2,142$  atau 2.  $-t_{hitung} < -2,142$ .

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Total Asset Turnover* adalah 0,271 dan  $t_{tabel}$  dengan = 5% diketahui sebesar 2,142. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,271 < 2,142$ ), hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

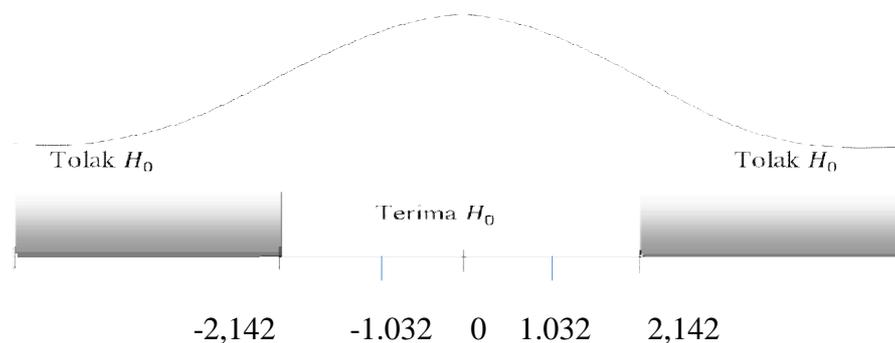
### c) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang

signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2,142. Sehingga diketahui  $t_{hitung} = 1.032$  dan  $t_{tabel} = 2,142$ . Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,142 \leq t_{hitung} \leq 2,142$ , pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > 2,142$  atau 2.  $-t_{hitung} < -2,142$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Debt to Equity Ratio* adalah 1.032 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.142. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1.032 < 2.142$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*

dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.10  
Hasil Uji Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.284 <sup>a</sup>	.081	-.025	1.83436

a. Predictors: (Constant), IN\_X3, LN\_X2, IN\_X1

b. Dependent Variable: IN\_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,081 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Equity* (variable dependen) dengan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* (variable indenpen) mempunyai tingkat hubungan rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,284 \times 100\%$$

$$D = 28,4 \%$$

Tingkat hubungan yang berukuran sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.11  
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,081 angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Equity* (variable dependent) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* (variable independen) sebesar 8,1% sedangkan selebihnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart error of the estimate* adalah sebesar 1.83436 atau 1.83%, dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Equity*.

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity***

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Kabel dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* sebesar 1.457 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.142 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.457 < 2.142$ ) maka, berarti  $H_a$  ditolak ( $H_o$  diterima). Hal ini

artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *return On Equity*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Puteh (2013) yang menyebutkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *Return On Equity*. Hasil penelitian ini juga disebutkan oleh Anwar, Fatoni dan Gagah (2018) yang menyatakan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *Return On Equity* dan hasil penelitian Pratomo (2017) yang menyebutkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Yanuarta dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* juga penelitian yang dilakukan Diah (2012) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Menurut Margaretha (2011, hal. 25) *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, serta pendapat atau teori terdahulu di atas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE), dikarenakan tahun yang digunakan dan perusahaan yang diteliti berbeda-beda, hipotesis tidak didukung oleh data empiris dan beberapa faktor lainnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada tidak ada pengaruh yang signifikan pada *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Kabel dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2012-2017. Artinya kenaikan *Current Ratio (CR)* akan mengakibatkan peningkatan pada *Return on Equity (ROE)* atau begitu pula sebaliknya.

## 2) Pengaruh Total Asset TurnOver terhadap Return On Equity

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kabel dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variable *Total Asset Turnover* adalah 0,271 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,142. Maka, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini artinya bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan maka semakin tinggi nilai *Return On Equity* perusahaan. Meningkatnya *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, sehingga memberikan kontribusi peningkatan laba.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Equity* dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriati (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan oleh

hasil penelitian sebelumnya oleh Pongrangga, Dzulkirom dan Saifi (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dan hasil penelitian oleh Mukaromah (2017) yang juga menyatakan bahwa *Total Asset TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dan hasil penelitian ini bertolak belakang oleh hasil penelitian Rizky (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset TurnOver* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Menurut Harahap (2013, hal. 309) *Total Asset TurnOver* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

### **3) Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kabel dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,032 < 2,142$ ). Maka, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang pada perusahaan Sub Sektor Kabel dan komponennya mempengaruhi pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas

(ROE) yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Apabila laba yang diperoleh dari modal meningkat maka struktur modal akan meningkat atau dapat dikatakan lebih banyak menggunakan hutang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syarifuddin (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiana dan Rahayu (2010) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* juga didukung oleh hasil penelitian Pradnya (2016) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori hasil penelitian sebelumnya oleh Kartikaningsih (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dan hasil ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Menurut Kasmir (2014, hal. 158) bahwa *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutangnya tersebut.

ROE merupakan hasil pengembalian atas ekuitas pemegang saham dengan mengukur laba yang diperoleh. DER selain diharapkan dapat menghindarkan pengeluaran dari modal sendiri atau ekuitas juga diharapkan juga meningkatkan *Return On Equity*(ROE) perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat penelitian terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

#### **4) Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Kabel dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 0,760 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3,33. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,760 < 3,33$ ) dan signifikansi ( $0,00 < 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini artinya variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian Pradnya (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang pada perusahaan Sub Sektor Kabel dan komponennya mempengaruhi pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis serta

teori dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan pada *Current Ratio (CR)*, *Total Asset TurnOver* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama terhadap *ReturnOn Equity (ROE)* pada perusahaan Sub Sektor Kabel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 dengan sampel 5 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Kabel dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Kabel dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Kabel dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Kabel dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan pada Perusahaan Sub Sektor Kabel dan Komponennya untuk menggunakan dana yang berasal internal misalnya dana yang berasal dari aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dana yang berasal dari eksternal (pihak luar). Hal ini akan berdampak baik karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah, karena perusahaan tidak perlu lagi menggunakan pendapatannya untuk membayar hutang-hutang perusahaan. Dengan pengelolaan hutang yang lebih baik maka perusahaan akan berjalan dengan lancar dan laba yang dihasilkann lebih optimal.
2. Perusahaan juga diharapkan mempertahankan dan meningkatkan nilai *Total Asset Turnover*, karena dengan meningkatnya nilai *Total Asset Turnover* berarti kemampuan perusahaan dalam melakukan usaha sangat baik, dan akan berdampak baik bagi pencapaian laba yang maksimal.
3. Selanjutnya bagi penelitian lain, diharapkan dapat menambah variabel independen yang ikut mempengaruhi variabel dependen dan kemudian diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik dan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kuswadi. 2008. *Rasio-rasio Keuangan*. Jakarta : Alek Media Komputindo
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta : Bumi Aksara
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Bandung : Alfabeta
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Wahyuni, Sri Fitri. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset TurnOver dan Inventory TurnOver terhadap Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. 01 (02) : 147-158
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3 Jakarta : Bumi Aksara
- Kartikaningsih, Desi. 2013. Pengaruh Debt Ratio, Current Ratio, Total Asset TurnOver, Size Perusahaan, dan Net Profit Margin terhadap Return On Equity. *Jurnal Akuntansi*. 02 (01) : 74-84
- Brigham & Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat
- Pongrangga, Dzulkirom, Saifi. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25 (2) : 1-8
- Hantono. 2015. Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Microskil* 5 (1) : 21-29
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kenca Pranada Media Group
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta : Bumi Aksara
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE

Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Syarifuddin, Jasman. 2017. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perumnas Regional 1 Medan. *Jurnal Seminar Nasional dan The 5<sup>th</sup> Call For Syariah Paper*. ISSN : 2460-0784

Rudiyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga

Harahap, Sofyan. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta : Grafindo Persada

Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta : Alvabet

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Jakarta : Rajawali Pers

Pradnya, Lintang Relskabani. 2016. Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO, NPM terhadap Profitabilitas (studi kasus pada Perusahaan Sektor Logam yang go-publik di BEI periode 2011-2015). *Artikel Ilmiah Universitas Negeri Surabaya*

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Jakarta : Bumi Aksara

Mifidah dan Azizah, devi. 2017. Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sub Sektor Food dan Beverage yang terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 25 (1) : 1-7

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : Gramedia

Puteh, Anwar. 2013. Pengaruh Current Ratio dan Total Asset TurOver terhadap Return On Equity pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Universitas Malikussaleh*. 8 (2) : 383-386

Yanuarta, Sari. 2013. Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Aktifitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. 02 (02) : 73-84

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Data Pribadi**

Nama Lengkap : Trisni Noviani  
Tempat/Tanggal Lahir : Marjandi, 11 November 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 3 dari 4 bersaudara  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Siak, Pematangsiantar

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Suwito  
Nama Ibu : Tina  
Alamat : Jl. Siak, Pematangsiantar

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 120045 Pematangsiantar : 2003-2009
2. SMP Negeri 2 Pematangsiantar : 2009-2012
3. SMA Negeri 3 Pematangsiantar : 2012-2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015-2019.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi. Terimakasih.

Medan, Maret 2019

Trisni Noviani